

**Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write*
Terhadap Kemampuan Menanggapi Laporan Perjalanan
Siswa Kelas VIII Smp Negeri 1 Sibolga**

Rizky Handayani Maulana

E-Mail: rhandayani65@gmail.com

**Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia**

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Think Talk Write terhadap kemampuan menanggapi laporan perjalanan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sibolga. Populasi dalam penelitian ini 160 siswa dan sampel penelitian dilakukan terhadap 32 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sibolga. Dalam penelitian ini, subjek terdiri dari satu kelompok yaitu kelas eksperimen. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan, kemampuan menanggapi laporan perjalanan sebelum menggunakan model pembelajaran think talk write pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sibolga kurang dengan nilai rata-rata 60. Sedangkan kemampuan menanggapi laporan perjalanan sebelum menggunakan model pembelajaran think talk write pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sibolga sangat baik dengan nilai rata-rata 85.

Kata Kunci: *Kemampuan Menulis, Model Pembelajaran Think Talk Write, Laporan Perjalanan*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Pendidikan di sekolah tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa. Dengan demikian, bahasa merupakan salah satu alat untuk berkomunikasi, menuangkan ide dan perasaan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan. Bahasa Indonesia merupakan salah satu bahasa yang memiliki peranan penting di negara ini, karena bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan dan kesatuan negara Republik Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia sudah menetapkan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang harus dipelajari di sekolah mulai dari tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi.

Pelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu program studi yang dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa diutamakan pencapaian keterampilan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa sebagai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang diajarkan secara terpadu dan komunikatif. Tiga dari empat keterampilan tersebut merupakan bekal keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan bahasa yang perlu dikuasai dengan baik. Dengan penguasaan keterampilan berbicara yang baik siswa dapat mengomunikasikan ide-ide mereka di manapun serta menjaga hubungan baik dengan orang lain. Selain itu, keterampilan berbicara bisa juga digunakan sebagai suatu media untuk belajar, karena keterampilan ini sangat terkait dengan pelafalan, gramatika, kosakata, dan lain lain.

Menanggapi isi laporan perjalanan berarti memberikan pendapat atau pandangan terhadap isi laporan tersebut. Siswa harus mengungkapkan pendapat, saran serta kritiknya terhadap isi laporan perjalanan. Kasus yang peneliti temui di sekolah tempat penulis salah satunya adalah kurangnya kemampuan untuk mengeluarkan pendapat. Pada saat siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, sebagian besar siswa hanya diam saja dan sebagian lagi membuka buku namun tidak ada yang memberikan jawaban sehingga guru harus menjawab pertanyaannya sendiri. Mereka mengeluh dan sulit dalam menuangkan ide sehingga keinginan untuk mengemukakan pendapat pun hilang, mungkin itu yang menjadikan hambatan bagi mereka untuk mengeluarkan ide yang ada dipikiran

mereka. Sehingga hambatan tersebut mempengaruhi nilai mereka. Nilai yang harus diperoleh adalah rata-rata 75. Jika nilai yang diperoleh siswa dibawah nilai rata-rata maka pembelajaran dianggap gagal. Dalam hal ini masih banyak siswa kurang mampu menanggapi isi laporan perjalanan, kebanyakan dari mereka memperoleh nilai dibawah rata-rata minimal 60 dan 65.

Dilihat dari permasalahan yang terjadi di lapangan, siswa kurang mampu menanggapi isi laporan perjalanan. Hal ini terjadi karena siswa beranggapan bahwa belajar bahasa Indonesia itu sangat membosankan dan tidak menarik. Faktor lain disebabkan oleh tidak adanya variasi dalam model, metode, ataupun strategi dalam proses pembelajaran. Ginting (2008: 1) juga berpendapat bahwa banyak guru yang mengeluh karena merasa kurang puas terhadap hasil belajar siswanya. Oleh sebab itu perlu dicari solusi yang tepat untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengeluarkan pendapat, salah satunya dengan cara melakukan uji coba model pembelajaran yang lain.

Melihat problematika di atas, penulis akan menggunakan model pembelajaran *think talk write*. Model ini merupakan pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan pendapat berkenaan dengan suatu topik. Model pembelajaran *think talk write* dimulai dengan bagaimana siswa memikirkan penyelesaian suatu tugas atau masalah, kemudian diikuti dengan mengomunikasikan hasil pemikirannya melalui forum diskusi, dan akhirnya melalui forum diskusi tersebut siswa dapat menuliskan kembali hasil pemikirannya. Aktivitas berpikir, berbicara, dan menulis adalah salah satu bentuk aktivitas belajar-mengajar yang memberikan peluang kepada siswa untuk berpartisipasi aktif. Melalui aktivitas tersebut siswa dapat mengembangkan kemampuan berbahasa secara tepat, terutama saat menyampaikan gagasan.

KAJIAN TEORI

Pemilihan salah satu teknik mengajar akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang akan digunakan. Tepatnya dalam memilih model sangat berpengaruh bagi terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif, menyenangkan sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam memfasilitasi siswa untuk mendapat hasil yang sesuai dalam proses pembelajaran.

Soekamto (dalam Shoimin, 2014:23) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual prosedur yang disusun secara sistematis agar dapat mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Selain itu,

Hermiati (2012:19) juga berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu gambaran pembelajaran dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan suatu kerangka dari penerapan pendekatan, metode, strategi, dan tehnik pembelajaran.

Salah satu model yang dipilih dalam proses pembelajaran adalah model *think talk write*. Model pembelajaran *think talk write* dapat mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat, saran, serta kritiknya terhadap isi laporan perjalanan. Oleh karena itu, peneliti berharap dengan model ini siswa bisa lebih percaya diri dalam mengemukakan tanggapannya di dalam kelas.

Shoimin (2014:212) menyatakan model pembelajaran *think talk write* merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam berpikir, berbicara dan menulis. Model pembelajaran ini dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan, selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya kemudian mengungkapkannya melalui tulisan.

Menurut Yamin dan Ansari (2012:90) terdapat langkah-langkah pembelajaran model Think Talk Write yaitu sebagai berikut:

- a) Guru membagikan teks bacaan berupa LKS yang memuat situasi masalah dan petunjuk pelaksanaannya.
- b) Siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual untuk dibawa ke forum diskusi (*think*).
- c) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok, membahas isi catatan (*talk*), guru berperan sebagai mediator lingkungan belajar.
- d) Siswa mengonstruksikan sendiri pengetahuan yang diperolehnya setelah diskusi serta menyelesaikan segala permasalahan yang disajikan pada LKS (*write*).

Wahyudi dan Zuchdi (2012:6) mengemukakan bahwa laporan adalah sesuatu yang dilaporkan atau diberitakan karena laporan dapat disusun dalam bentuk berita atau laporan ilmiah. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan merupakan satu bentuk informasi, baik lisan maupun tulisan yang dilakukan oleh seseorang untuk menyampaikan sesuatu atau sebuah kegiatan yang dilakukannya dalam bentuk laporan. Bahasa yang dipergunakan dalam laporan seharusnya adalah bahasa yang baik, jelas, dan teratur.

Dalam hal ini laporan perjalanan merupakan salah satu bentuk laporan yang berisi kegiatan seseorang dalam melakukan perjalanan ke suatu tempat yang dikunjunginya.

Laporan perjalanan harus berdasarkan pengamatan, pengalaman, dan observasi langsung pada tempat tertentu yang kita kunjungi. Selain diamati, laporan juga perlu ditanggapi. Tanggapan terhadap sebuah laporan dapat disampaikan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, tanggapan atau pendapat, dan dapat pula berupa masukan-masukan yang sifatnya membangun.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dalam bentuk eksperimen dan penelitian deskriptif dengan tipe tes awal-tes akhir kelompok tunggal dengan menggunakan desain *one-group pretest-posttest designs*.

Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari sesuatu yang dikenakan pada subjek yang diselidiki. Dalam hal ini, pada pertemuan pertama, siswa belum menggunakan model pembelajaran *think talk write* dalam menanggapi laporan dan pada pertemuan kedua siswa sudah diberikan model pembelajaran *think talk write* dalam menanggapi laporan perjalanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kemampuan Siswa dalam Menanggapi Laporan Perjalanan Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Think Talk Write

Perolehan data hasil siswa dalam kemampuan menanggapi laporan perjalanan sebelum menggunakan model pembelajaran *think talk write* dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 1
Identifikasi Kecenderungan Hasil Kemampuan Menanggapi Laporan Perjalanan
Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran
Think Talk Write

Rentang	F.Absolute	F.Relative	Kategori
85-100	0	0%	Sangat baik
70-84	6	18%	Baik
55-69	18	57%	Cukup

40-54	8	25%	Kurang
0-39	0	0%	Sangat kurang
	32	100%	

Sudjana (2007:24)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menanggapi laporan perjalanan sebelum menggunakan model pembelajaran *think talk write* terbagi atas, kategori sangat baik 0 siswa (0%), kategori baik 5 siswa (18%), kategori cukup 17 siswa (57%), kategori kurang 8 siswa (25%), dan kategori sangat kurang 0 siswa (0%).

b. Kemampuan Siswa dalam Menanggapi Laporan Perjalanan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Think Talk Write

Perolehan data hasil siswa dalam kemampuan menanggapi laporan perjalanan sebelum menggunakan model pembelajaran *think talk write* dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 2

Identifikasi Kecenderungan Hasil Kemampuan Menanggapi Laporan Perjalanan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Rentang	F.Absolute	F.Relative	Kategori
85-100	22	68%	Sangat baik
70-84	10	32%	Baik
60-69	0	0%	Cukup
50-59	0	0%	Kurang
0-49	0	0%	Sangat kurang
	33	100%	

Sudjana (2007:24)

Adapun kemampuan siswa dalam menanggapi laporan perjalanan sesudah menggunakan model pembelajaran *think talk write* terbagi atas, kategori sangat baik 22 siswa (68%), kategori baik 10 siswa (28%), kategori cukup 0 siswa (0%), kategori kurang 0 siswa (0%), dan kategori sangat kurang 0 siswa (0 %).

Berdasarkan uraian di atas, diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan nilai rata-rata untuk kemampuan menanggapi laporan perjalanan sebelum menggunakan model pembelajaran *think talk write* tergolong pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 60, sedangkan pada tahap sesudah menggunakan model pembelajaran *think talk write* tergolong pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 85. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *think talk write* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menanggapi laporan perjalanan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sibolga. Setelah penelitian dilaksanakan dan data penelitian telah diperoleh, maka uji hipotesis dilakukan. Maka di tetapkan t_0 yang di peroleh untuk selanjutnya dikonsultasikan dengan table t pada taraf signifikan 5% dengan $df = n-1$, $df = 32-1 = 31$ diperoleh 2,04. Oleh karena itu, t_0 yang diperoleh dari t_{table} yaitu $13,89 > 2,04$, maka hipotesis alternatif H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *think talk write* berpengaruh terhadap pembelajaran menanggapi laporan perjalanan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sibolga. Model pembelajaran *think talk write* memberikan pengaruh terhadap kemampuan menanggapi laporan perjalanan. Melalui penerapan model pembelajaran ini, hasil belajar siswa meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari aspek penilaian dimana setelah menggunakan model pembelajaran *think talk write*, nilai siswa menjadi lebih baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* terhadap Kemampuan Menanggapi Laporan Perjalanan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sibolga, dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yakni untuk kemampuan menanggapi laporan perjalanan oleh siswa pada tahap sebelum menggunakan model pembelajaran *think talk write* tergolong pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 60, sedangkan pada tahap sesudah menggunakan model pembelajaran *think talk write* tergolong pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 85. Artinya dengan adanya perlakuan model pembelajaran *think talk write* ini siswa dirangsang lebih aktif dan realistis pada saat menanggapi laporan perjalanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ginting, Abdurrahman. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Hermiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta; Aswaja Pressindo.
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Sudjana, Nana. 2007. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Wahyudi, Zuchdi. 2012. *Bahasaku Bahasa Indonesia*. Solo: PT Tiga Serangkai.
- Yamin, Ansari. 2012. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Referensi.